

BAB I.

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH.

Pada saat sekarang ini, Asuransi Jiwa telah banyak diketahui khalayak ramai, tapi, itupun hanya terbatas pada orang-orang yang berpenghasilan menengah keatas. Hal ini adalah merupakan tantangan bagi pihak Asuransi, sehingga timbul pertanyaan bagaimana mencari nasabah sebanyak mungkin agar POLIS ASURANSI JIWA lebih banyak terjual kepada masyarakat.

Sebab suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan Asuransi sangat ditentukan sekali oleh pemasarannya, atau boleh dikatakan hidup matinya suatu perusahaan ada pada bagaimana orang-orangnya memasarkan barang-barangnya (Polis). Hal ini tentunya ditangani langsung oleh pihak P.D.L. (Petugas Dinas Luar).

Untuk mengapai tujuan tersebut di Kantor Inspektorat Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Semarang mengadakan beberapa persyaratan maupun seleksi bagi para calon Petugas Dinas Luar yang akan diterima.

Adapun persyaratan calon Petugas Dinas Luar yang akan diterima pada Kantor Inspektorat Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Semarang, adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan : SLTA (boleh SLTP asal mempunyai kemauan keras untuk bekerja sebagai Petugas Dinas Luar)

b. Tingkat Pengalaman 1. Pernah aktif dalam kegiatan

This document is Under Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for the purpose of security, back-up and preservation:

(<http://eprints.undip.ac.id>)

2. Pernah menjadi petugas -

Sales.

- c. Tingkat Umur : 1. Laki-laki minimal 22 tahun
2. Perempuan minimal 20 tahun
- d. Jenis kelamin : Laki-laki atau perempuan.
- e. Karakter : 1. jujur
2. disiplin
3. semangat
4. Senang bergaul
5. gigih / ulet
6. kreatif
7. berani
8. sopan
9. dapat mengendalikan emosi
- f. Keadaan phisik : 1. sehat
2. tidak cacat
3. sympathik.

Apabila parapelamar Petugas Dini's Luar, memenuhi persyaratan tersebut diatas, barulah dididik oleh pihak Asuransi, yang mana program pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Lama pendidikan: ± 7 hari atau 32 jam
- b. Pengikut/peserta Merska yang dipanggil karena menurut pengamatan dan pertimbangan cukup menjadi calon P.D.L.
- c. Materi : Yaitu Kash (KNOWLEDGE ,/PERGEMERUAN ATTITUDE/SIKAP, SKILLS KETRAMPILAN, HABITS? /KEBIAASA

Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Knowledge/Pengetahuan Attitude/Sikap, skills/Ketrampilan, Habits/ Kebiasaan, terhadap keberhasilan seorang Petugas Dinas Luar.

Maka untuk itulah penulis ingin mengaplikasikan ILMU STATISTIK yaitu yang berupa UJI STATISTIK PARAMETRIK, UJI STATISTIK NON PARAMETRIK, KOEFISIEN KORELASI JENJANG SPEARMAN, TEST INDEPENDENT ANTARA DUA VARIABEL, guna menbuji faktor-faktor tersebut diatas.

I.2. TUJUAN PENELITIAN.

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu MATEMATIKA/STATISTIKA didalam pengolahan data-data yang diperoleh dari pihak Asuransi.
- b. Untuk menguji sampai sejauh mana pengaruh PENDIDIKAN, JENIS KELAMIN, UMUR, KNOWLEDGE, ATTITUDE, SKILLS, HABITS, terhadap keberhasilan seorang PETUGAS DINAS LUAR.

I.3. TINJAUAN PUSTAKA

I.3. 1. Sales Management.

Keberhasilan menjual POLIS ASURANSI JIWA, adalah didasari oleh empat faktor, yang dapat diingat dengan mudah, dengan singkatan K.A.S.H.

K = KNOELEDGE (PENGETAHUAN)

P.D.L. baru harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang :

- Barang-barang yang dijual
- Pengertian Asuransi Jiwa
- Apa yang harus dikerjakan
- Bagaimana mengerjakannya.

PDL baru tidak hanya cukup diberikan penge-

tahuhan dengan memberikan buku petunjuk dan kemudian mengharapkan ia terjun ke lapangan untuk melakukan tugas penjualan, tetapi PDL harus memperoleh pengetahuan sehingga PDL dapat menengok secara meyakinkan tentang POLIS ASURANSI dari perusahaannya, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Bagian Dasar Pengetahuan tersebut adalah :

- Apa Asuransi jiwa itu
- Apa dan bagaimana bekerjanya Asuransi, dan yang paling penting bagi tiap PDL baru ialah melatih menggunakan buku petunjuk dengan baik.
- Menghitung premi.
- Mengisi blanko surat permintaan
- Teknik mencari prospek.
- Mengadakan pendekatan
- Mengadakan wawancara dan memimpinnya.
- Teknik penutupan.

A= ATTITUDE

- a. PDL harus memiliki sikap dan semangat untuk maju, dalam melakukan tugas-tugas untuk menjual POLIS ASURANSI JIWA.
 - b. Semangat atau sikap mental yang positif terhadap pekerjaan penjualan adalah bentuk secara seksema, di dalam latihan serta dorongan kepada P.D.L. pada waktu terjun ke lapangan.
- PDL baru hanya akan berkembang mental pendekatannya (menghayati) terhadap tugas pekerjaannya, apabila ia merasa bahwa ia telah cukup dilatih dan melengkapi dengan pengetahuan yang seksema tentang macam-macam Asuransi serta teknik yang diperlukan yang men-

jamin keberhasilan di lapangan. Sering dikatakan bahwa 90% dari penjualan, ditentukan oleh buah pikiran P.D.L. hal ini dapat dipastikan kebenarannya, jika PDL itu berasemangat.:

- Berfikiran positif.
- Mempunyai keahlian dia dalam melakukannya pendekatan kepada prospek.
- Sikap berani menghadapi segala rintangan, dengan demikian penjualan menjadi sangat mudah dilakukan.

S= SKILLS (KETRAMPILAN)

Seorang P.D.L. banyak membutuhkan ketrampilan :

- Mencari prospek dengan kata lain mencari calon-calon baru untuk didatangi guna menawarkan macam-macam POLIS dari perusahaannya.
 - Menggunakan macam-macam metoda mencari prospek
1. Centres of influence (menghubungi tokoh-tokoh berpengaruh)
 2. Referd leads (hubungan dari calon)
 3. Personal observation (penelitian kepada calon-cahon perorangan).
 4. Cold canvassing (mengunjungi tiap orang)

Perlu diingat bahwa mengunjungi/ mencari prospek merupakan kelengkapan dasar tugas seorang P.D.L. yaitu mengumpulkan nama-nama orang yang membutuhkan ASURANSI JIWA. P.D.L. dilatih kecakapannya dalam mengadakan pendekatan terhadap orang-orang dan memimpin wawancara - penjualan, mengatasi keberatan-keberatan calon pada akhirnya kepada P.D.L. dengan program pendidikan yang seksama, yang di dalamnya terakup pula kata-kata/ ka-

limat dasar pada tiap phase dalam mengadakan pendekatan dan wawancara sampai terjadi penutupan dan begitu juga oleh P.D.L. dilapangan. Cara kerja seorang PDL sama seperti seorang pimpinan perusahaan, dia dibayar oleh hasil kerjanya, didalam perintah untuk mencari hasil, adalah lebih penting mendidiknya tentang teknik membuat rencana kerja dalam seminggu yaitu yang berhubungan dengan rencana rencana kerja dalam seminggu yaitu yang berhubungan dengan rencana-rencana kunjungan. Agar menjamin kerugian waktu sekecil mungkin dan memperbanyak prospeknya.

P.D.L. harus dididik membuat catatan prospek dan kunjungan untuk kelengkapan hasil kunjungan yang sekelip gus digunakan sebagai rencana kerja dikemudian hari. Dalam hal ini, terutama yang sangat penting ialah laporan kunjungan, wawancara dan penjualan yang akan dilakukan dalam seminggu.

H- HABITS (KEBIASAAN)

P.D.L. harus berani mengembangkan kebiasaan secara teliti, kebiasaan mencari prospek secara teratur, melakukan pendekatan kepada calon prospek dalam arti menggunakan kata-kata/ kalimat dasar dalam pendekatan dan memimpin wawancara yang diberikan secara teratur, termasuk berusaha melakukan penutupan pada setiap wawancara.

Kemudian, P.D.L. harus dikembangkan agar kebiasaan membuat catatan/ laporan meskipun hal ini telah disebutkan lagi kerenten pelaporan yang teratur dari semua aktivitas penjualan, harus menjadi kebiasaan, dan tra diisi.

- PROSPEK : orang yang : - membutuhkan Asuransi Jiwa.
 - mempu membayar Premi
 - Memenuhi persyaratan untuk masuk ASURANSI JIWA
 - dapat diwawancara/ dihubungi

SUMBER : SALES MANAGEMENT OLEH BR. LACOCK.

I.3.2. KOEFISIEN KORELASI JENJANG SPEARMAN. 1)

Hampir semua ilmu statistik didasarkan pada rank-rank, koefisien korelasi spearman adalah yang paling awal dikembangkan dan mungkin yang paling baik pada saat sekarang ini, koefisien korelasi tersebut disebut rho, yang lazim disajikan dengan simbol r_s . ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang disusun pada skala ordinal.

Penjaberannya :

Andaikan N individu dirankink menurut kedua variabels. contoh ; misalkan kita hendak mengukur keeratan hubungan antara mata kuliah matematika dengan mata kuliah fisika pada sekelompok mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO, maka terlebih dahulu kita susun nilai-nilai tersebut pada skala ordinal (diranking), yang mana untuk mata kuliah matematika kita sajikan dalam bentuk $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dan $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$, sehingga dengan menggunakan koefisien korelasi jenjang spearman, kita dapat mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. bila $X_i = Y_i$ untuk semua i hubungan tersebut sempurna, tetapi kalau tidak terjadi demikian kita menggunakan $d = x-y$, sebagai indikator perbedaan kedua rank, andaikan si

Budi mendapat ranking pertama untuk mata kuliah matematika dan mendapat ranking kelima untuk mata kuliah fisika, maka nilai d_i nya = -4.

Dipihak lain si Amir mendapat ranking ke sepuluh untuk mata kuliah matematika dan ranking pertama untuk mata kuliah fisika maka nilai d_i nya = 9.

Berbagai besaran harga-harga d_i memberi jalan pikiran, sehingga kita dapat mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Bila hubungan tersebut sempurna, maka setiap d_i nya = 0 makin besar harga d_i , semakin berkurang sempurnanya hubungan tersebut. Sekarang untuk menghitung koefisien korelasi spearmen agak mengalami kesulitan jika kita hanya menghitung d_i saja.

Sebagaimana kita menjumlahkan d_i nya, dimana para d_i tersebut, saling berlawanan tanda maka secara otomatis harga d_i tersebut akan terkurangi untuk menghindari hal ini haruslah kita menghitung selisih kwadrat antara kedua variabel tersebut, yang nantinya kita dapatkan harga $Z d_i^2$ lebih besar dari harga $Z d_i$.

Sebagaimana biasa bahwa untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel pada skala interval, dipakai rumus :

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}} \dots \dots \dots (1)$$

dimana $x = x_i - \bar{x}$ dan $y = y_i - \bar{y}$

Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan antara skala ordinal kita gunakan r_s .

Sekarang bila x_i dan y_i adalah ran-rank dari kedua variabel tersebut maka $r = r_s$, yang mana rank-rank ter-

sebut adalah berbentuk integer seperti ; 1,2,3,...,N
sehingga :

$$\sum x = \frac{N(N+1)}{2}$$

dan jumlah kwardatnya, $1^2, 2^2, 3^2, \dots, N^2$
dapat disajikan sebagai :

$$\sum x^2 = \frac{N(N+1)(2N+1)}{6}$$

maka

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum(x - \bar{x})^2 = \sum(x^2 - 2x\bar{x} + \bar{x}^2) \\ &= \sum x^2 - 2 \cdot \frac{\sum x \cdot \sum x}{N} + \frac{N \cdot \bar{x} \cdot \bar{x}}{N^2} \\ &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\end{aligned}$$

dan bila kita substitusi maka :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \frac{N(N+1)(2N+1)}{6} - \frac{N(N+1)^2}{4} \\ \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} \dots \dots \dots \quad (2)\end{aligned}$$

dengan cara yang sama kita dapatkan :

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12}$$

Sekarang : $d = x - y$

$$d^2 = (x-y)^2 = x^2 - 2xy + y^2$$

$$d^2 = x^2 + y^2 - 2xy$$

dan apabila kita substitusikan ke persamaan (1)

kita dapatkan :

$$\Sigma d^2 = \Sigma x^2 + \Sigma y^2 - 2 r_s \sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2} \\ r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d^2}{2 \sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}} \dots \dots \dots \dots \dots \dots \quad (3)$$

dengan x_i dan y_i didalam ranks, kita bisa mensubtisusi

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} = zy^2 \text{ ke rumus (3)}$$

kita dapatkan :

$$n = \frac{N^3 - N}{12} + \frac{N^3 - N}{12} - 2d^2$$

$$r_s = \frac{2}{\sqrt{\left[\frac{N^3 - N}{12} \right] \left[\frac{N^3 - N}{12} \right]}}$$

$$r_s = \frac{2}{\left[\frac{N^3 - N}{12} \right]} - \sum d^2$$

dan

$$r_m = \frac{1}{\sum d^2} \cdot \frac{N^3 - N}{6}$$

oleh karena $d = x - y = (x - \bar{x}) - (y - \bar{y}) = x - y$

bila $\bar{x} = \bar{x}$, kita boleh menulis :

$$r_s = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N \alpha_i^2 \quad (5)$$

RANKING YANG SAMA :

Sering dalam kenyataan kita menemukan beberapa pengamatan dengan ranking yang sama. Jika terdapat hal seperti, ini, maka rumus (5) perlu dikoreksi, dengan adanya faktor koreksi tersebut maka harga dari Σx^2 , lebih kecil dari $\frac{N^3 - N}{12}$ atau dapat

ditulis :

$$\Sigma x^2 < \frac{N^3 - N}{12}$$

Sedangkan faktor koreksi itu sendiri adalah :

$$t = \frac{t^3 - t}{12}$$

dimana ; t = jumlah nilai yang sama
dengan demikian untuk menghitung keeratan hubungan antara dua variabel dengan ranking yang sama adalah :

$$r_s = \frac{\Sigma x_i^2 - \Sigma y_i^2 - \Sigma d_i^2}{2\sqrt{\Sigma x_i^2 \Sigma y_i^2}}$$

$$\text{dimana : } \Sigma x_i^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_x$$

$$\Sigma y_i^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_y$$

PROSEDUR PERHITUNGAN :

- Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
- Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
- Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikwadrat-

kan dan dihitung jumlahnya.

- Nilai r (koefisient korelasi jenjang Spearman) dihitung dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana : d_i menunjukkan perbedaan setiap pasang rank
 n menunjukkan jumlah pasangan rank.

Hipotesa nihil akan diuji mengatakan bahwa dua variabel yang diteliti dengan nihil jenjangnya itu independent, tidak ada hubungan antara jenjang variabel yang satu dengan jenjang variabel lainnya.

$$H_0 : r_s = 0$$

$$H_1 : r_s \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima apabila r_s

H_0 ditolak apabila r_s

Nilai dapat dilihat pada tabel .

Untuk $n = 10$ dapat dipergunakan Tabel nilai t , dimana nilai t sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \dots\dots\dots (6)$$

H_0 diterima apabila $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$; $n-2$

H_0 ditolak apabila $t > t_{\alpha/2}$; $n-2$ atau $t < -t_{\alpha/2}$; $n-2$

I.3.3. TEST INDEPENDENT ANTARA DUA VARIABEL. 2)

Banyak data hasil pengamatan yang dapat di golongkan kedalam beberapa faktor, karakteristik atau atribut tiap faktor atau atribut terdiri dari beberapa klasifikasi, kategori, golongan atau mungkin tingkatan. Berdasarkan hasil pengamatan dari fenomena demikian akan diselidiki mengenai asosiasi atau hubungan antara faktor.

Dengan kata lain akan dipelajari apakah terdapat hubungan atau tidak antara faktor-faktor tersebut. Jika ternyata tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor biasa dikatakan bahwa faktor-faktor itu bersifat independent atau bebas.

Dalam bagian ini hanya dipelajari fenomena yang terjadi karena pengaruh paling banyak dua faktor. Misalnya apakah kemajuan murid dalam fisika ada hubungannya dengan kemejuan, murid tersebut dalam matematika, apakah kenakalan remaja disebabkan oleh sikap orang tua, lingkungan hidup atau faktor lainnya, bernarkah pendapat keluarga ikut menentukan tingkah laku kehidupan keluarga itu dan lain sebagainya.

Selain dari pada itu, disini akan dipelajari juga ada atau tidak adanya pengaruh mengenai beberapa golongan atau tingkatan sesuatu faktor terhadap kejadian fenomena. Umpamanya saja hal-hal seperti : apakah ada pengaruh positip tentang penggunaan serum tertentu terhadap penyembuhan semacam penyakit, adakah perbedaan hasil panen jika digunakan pupuk yang berlainan, adakah perbedaan pendapat diantara para pegawai terhadap sikap preservasi:

pimpinannya.

ASOSIASI ANTARA DUA FAKTOR DALAM DAFTAR KONTIGENSI B K

Secara umum, teori test independent antara dua faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

Misalkan sebuah sampel random berukuran N , dimana tiap pengamatan tunggal terjadi karena pengaruh dua macam faktor, ialah faktor I dan faktor II, telah dikumpulkan. Faktor I terbagi atas B golongan atau tingkatan dan faktor II atas K golongan. Jumlah hasil pengamatan yang terjadi karena golongan ke i faktor ke I ($i = 1, 2, \dots, B$) dan golongan ke j faktor ke II ($k = 1, 2, 3, \dots, K$) akan dinyatakan dengan O_{ij} hasilnya dapat dicatat dalam sebuah daftar kontigensi B K

DAFTAR I

DAFTAR KONTIGENSI B K UNTUK HASIL PENGAMATAN

TERDIRI ATAS DUA FAKTOR

FAKTOR II

TERDIRI ATAS K GOLONGAN

JUMLAH

		1	1	2	1	K	1	
F	T	1	! 011	! 012	!	! 01k	!	n_{10}	
E	R	2	! 021	! 022	!	! 02k	!	n_{20}	
A	R
D	I
K	T
I	R
O	G
R	O	B	O_{B1}	O_{B2}	O_{BK}	n_{B0}		
I	L								

Hipotesa yang akan di test berdasarkan data seperti dalam daftar diatas adalah :

H_0 : Kedua faktor tek ada hubungan/ bebas statistik.

H_1 : Kedua faktor ada hubungan/tidak bebas statistik.

Test yang eksak sukar digunakan, karenanya disini hanya akan dijelaskan test yang bersifat pendekatan yang cukup baik.

Untuk ini diperlukan frekwensi teoritis atau banyak gejala yang diharapkan terjadi yang disini akan dinyatakan dengan E.

Rumusnya adalah :

dimana n_{io} = jumlah baris ke i.

n_{j0} = jumlah kolom ke j

Demikianlah misalnya didapat :

$$E_{11} = (n_{10} \times n_{01}) / n \quad E_{12} = (n_{10} \times n_{02}) / n$$

$$E_{21} = (n_{20} \times n_{01}) / n \quad E_{22} = (n_{20} \times n_{02}) / n$$

dan seterusnya.

Jelas bahwa $n = n_{10} + n_{20} + \dots + n_{b0} = n_{01} + n_{02} + \dots + n_{0K}$

Statistik yang digunakan untuk men-test hipotesa diatas adalah :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

dan tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha), (B-1)(K-1)}$

dimana taraf signifikansi
 χ^2 kwardrat = $(B-1)(K-1)$.

Selanjutnya, sering ingin diketahui kekuatan atau derajat hubungan atau asosiasi atau ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika ini dikehendaki, untuk data dalam daftar kontigensi digunakan koefisien kontigensi C yang rumusnya ditentukan oleh :

$$C = \sqrt{x^2 + n} \dots \dots \dots \quad (8)$$

dengan mengambil harga yang positip, agar supaya harga-
 C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor-faktor, perlu dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum yang bisa terjadi, harga- C maksimum ini dihitung oleh rumus :

$$C_{\max} = \sqrt{m^2 - \frac{1}{m}}$$

dimana m = harga minimum antara B dan K (banyaknya baris dan kolom). Makin dekat harga C kepada C_{\max} makin besar derajat asosiasi antara faktor-faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu makin tergantung dari pada faktor lain.

Harga C_{\max} untuk daftar kontigensi dengan $m = 2, 3, \dots, 10$ dicsikan dibawah ini :

m	I	C _{max}
2		0,707
3		0,816
4		0,866
5		0,894
6		0,913
7		0,026
8		0,935
9		0,943
10		0,949

Nampak dari daftar makin besar m makin dekat harga C_{max} ke 1 tetapi perlu dicatat bahwa C_{max} selalu < 1

I.3.4. UJI PARAMETRIK DAN UJI NON PARAMETRIK 3)

Untuk menentukan, uji yang dipakai dalam analisa data maka pertama-tama dicari apakah data dalam tiap perubah acak, yang diamati itu mengikuti DISTRIBUSI NORMAL atau tidak. Jika perubah acak tersebut mengikuti distribusi normal maka uji yang dipakai untuk menganalisa data-data tersebut kita gunakan UJI STATISTIK PARAMETRIK jika tidak, kita gunakan UJI STATISTIK NON PARAMETRIK. 2)

UJI KECOCOKAN NORMAL.

Menguji seberapa jauh distribusi pengamatan itu cocok dengan DISTRIBUSI NORMAL disebut menguji kecocokan normal. Hipotesa nol yang akan diuji ialah bahwa distribusi frekwensi pengamatan cocok dengan distribusi normal.

Hipotesa alternatif dengan demikian ialah bahwa distribusi frekwensi pengamatan tidak cocok dengan distribusi normal. Statistik sampel/ f_0 yang diperhatikan disini ialah perbedaan frekwensi pengamatan dengan frekwensi yang diharapkan seandainya cocok dengan distribusi normal f_e . Distribusi sampling yang dipakai untuk menguji signifikansi ialah distribusi χ^2 dengan statistik.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Frekwensi yang diharapkan (f_e) yang sesuai dengan distribusi normal menurut tabel distribusi normal dengan $\mu = 0$ dan $\sigma = 1$.

I.4. HIPOTESA :

Didalam penulisan ini bersifat PENELITIAN KORELATIONAL dengan demikian penulis menguji antara beberapa variabel.

- a. Terdapat hubungan antara jenis Kelamin dengan frekwensi lama bekerja.
- b. Terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan frekwensi lama bekerja.
- c. Terdapat hubungan antara lama bekerja dengan umur.
- d. Terdapat hubungan antara produksi dengan knowledge/pengetahuan.

- e. Terdapat hubungan antara produksi dengan Attitude /sikap.
- f. Terdapat hubungan antara produksi dengan skils /ketrampilan.
- g. Terdapat hubungan antara produksi dengan habits/kebiasaan.

I.5. METHODOLOGI PENELITIAN.

Didalam pengambilan RESPONDENT, penelitian di jalankan dengan mengambil data-data sekunder dari Kantor Inspektorat Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Semarang.

Adapun Respondent yang dimaksud adalah mereka yang lulus pendidikan KASH dan bekerja selama n bulan yang terdiri dari :

Pendidikan PDL baru pada bulan Januari 1982 yang diterima 32 orang yang berproduksi 21 orang dan yang tidak 11 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Februari 1982 , yang diterima 13 orang yang berproduksi 6 orang dan yang tidak 7 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Maret 1983 yang diterima 14 orang yang berproduksi 9 orang dan yang tidak 5 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan April 1982 yang diterima 27 orang yang berproduksi 13 orang dan yang tidak 14 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Mei 1983 yang diterima 13 orang yang berproduksi 10 orang yang tidak 3 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Juni 1982 yang diterima 19 orang yang berproduksi 14 orang dan yang tidak 5 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Juli 1982 yang diterima 14 orang yang berproduksi 9 orang dan yang tidak 5 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Agustus 1982 yang diterima 21 orang yang berproduksi 14 orang dan yang tidak 7 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan September '82 yang diterima 11 orang yang berproduksi 10 orang dan yang tidak 1 orang.

Pendidikan PDL baru pada bulan Oktober 1982 yang diterima 29 orang yang berproduksi 29 orang dan yang tidak 10 orang.

Pendidikan PDL beru pada bulan Nopember 1982, yang diterima 12 orang yang berproduksi 4 orang dan yang tidak 8 orang.

Pendidikan PLL baru pada bulan Desember 1982, yang diterima 21 orang yang berproduksi 13 orang dan yang tidak 8 orang.

Penulis juga menyajikan data-data PDL yang ber tugas pada bulan Januari 1982 yaitu berjumlah sebanyak 100 orang yang terdiri dari AGEN FUL TIMER (A.F) 71 orang dan AGEN PENDIDIKAN (APD) 29 orang.

Pada bulan Desember 1982 berjumlah 106 P.D.L. yang terdiri dari AGEN FUL TIMER (AF) sebanyak 54 o-

banyak P.D.L. (Petugas Dinas Luar) yang keluar karena :

- a. Keluar karena kesehatannya tidak memungkinkan untuk bekerja sebagai PDL
- b. Keluar karena tidak menguasai KASH.
- c. Keluar karena pindah pekerjaan
- d. Keluar karena tidak jujur.

Setelah kita melihat data-data diatas, maka kita kategorikan dalam bentuk : Lama bekerja, Banyaknya, Memiliki Surat permintaan, umur, produksi yang kesemua nya didalam skala intrval. Lalu kita mencari Modus, Median, Mean, dan Standard Deviasi untuk menguji apakah Distribusi pengamatan sesuai atau tidak dengan Distribusi normal.

Dengan demikian kita bisa menguji dengan Uji Statistik apa yang dipakai untuk menganalisa data-data diatas.

Pada test independent antara dua variabel, penulis memisahkan data-data diatas dalam bentuk skala NORMAL INTERVAL sedangkan untuk pengujian dengan menggunakan koefisien korelasi JENJANG SPEARMAN, kita bisaikan dalam bentuk skala Ordinal.

I. 6. ARTI DAN DEFINISI :

- a. Yang dimaksud dengan POLIS ASURANSI JIWA adalah menyangkut pernyataan bahwa pemegang POLIS akan melakukan pembayaran-pembayaran tertentu yang disebut PREMI dan perusahaan

ASURANSI JIWA akan membayar sejumlah uang yang disebut pertanggungan/benefit, jika terjadi Klaim (meninggal atau habis kontrak)

- b. Yang dimaksud dengan Produksi adalah hasil ju
al Polis oleh para PDL yang dimaksukkan ke
Kantor Inspektorat Asuransi Jiwa Bersama 1912
Semarang, selama bekerja.
- c. Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan SLTP ,
adalah mereka yang tamat SLTP
- d. Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan SLTA
adalah mereka yang tamat SLTA.
- e. Sedangkan yang dimaksud dengan tingkat pendidi
kan Akademi adalah mereka yang sedang duduk di
bangku kuliah atau telah tamat sarjana muda.
Ini mengingat karena terbatasnya pada tingkat
pendidikan tersebut.
- f. Yang dimaksud dengan KASH (Knowledge Attitude,
Skills, Habits) adalah penilaian yang diberi
kan selama pendidikan.
- g. Yang dimaksud dengan APD (Agen Pendidikan)
adalah mereka yang bekerja yang masa kerja nya
lebih kecil atau samadengan tiga bulan.
- h. Yang dimaksud dengan AF (Agen Full Timer)
adalah mereka yang bekerja lebih dari 3 bulan
- i. Variabel :
Disini terdiri dari variabel/perubah yang ter
gantung, dan yang tidak tergantung.